

PERBEDAAN LATAR BELAKANG KELUARGA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA UNNES DAN HUBUNGANNYA DENGAN MINAT PPL

Kamsidjo B.U

Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS Unnes

E-mail : kamsi_55@yahoo.co.id

Abstract

The research is about the students' family background in its relation to their willingness to join PPL. The respondents were twenty seven 5th semester students of Arts Education Department of Faculty of Languages and Arts of Semarang State University. There were 15 students who were from teacher family. Three of the students (20%) falls under high category, while 12 of them (80%) falls under moderate category. There were 12 students who came from non teacher family background. From the 12 students, 3 of them (25%) fell under high interest category, 6 of them (50%) fell under moderate interest category. One student (8.2%) fell under insufficient category. Two students (16.3%) fell under low category. In essence 22.22% students fell under high interest category, 66.66% moderate interest category, and 3.7% insufficient category, and 7.4% low category. Normative, empirical analysis, and even percentage description showed that the interest of the students, both from the teacher and non teacher family fall under moderate category. There was not significant difference between students who were from teacher families and those who were from non teachers family. Psychologically, the students were natural. This means that the internal factor of the students played a greater role compared to their external factors.

Kata kunci : keluarga, mahasiswa, dan minat PPL

PENDAHULUAN

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program yang sangat urgen dalam upaya membentuk guru yang professional. Program PPL memegang peranan penting dalam upaya membekali calon guru-guru SLTP agar memiliki kompetensi tinggi yang mencakup tiga aspek, yaitu kompetensi kepribadian, professional, dan kemasyarakatan (Depdikbud: 1985:35) Kepribadian pendidikan berkembang sesuai dimensi pengetahuan keterampilannya, nilai dan sikap, serta cakap dan cepat dalam setiap langkah penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran

baik, di dalam sekolah secara formal maupun di luar sekolah secara nonformal. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan mencakup kegiatan observasi-orientasi, latihan mengajar, dan latihan bermacam-macam tugas *nonteaching* (Entang: 1980). Berdasarkan pengamatan secara intensif ternyata sebagian besar mahasiswa tidak memenuhi standar penguasaan yang diharapkan, Hal ini terekam saat simulasi pengajaran sebagai pembekalan dalam menghadapi PPL.

Mahasiswa praktikan kurang menguasai bahan dan canggung, sehingga tidak bisa mengatasi kelas dengan baik. Penyebabnya sangat kompleks. Sebagian merupa-

kan faktor yang melingkupi pribadi mahasiswa. Beranjak dari kasus tersebut timbul suatu masalah apakah hal tersebut disebabkan oleh kondisi latar belakang keluarga yang berbeda-beda? Selain itu, timbul lagi suatu pertanyaan apakah perbedaan latar belakang keluarga mahasiswa juga dapat mempengaruhi minat dalam mengikuti PPL? Masalah tersebut sangat menarik untuk diteliti. Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut

- (1) Bagaimana hubungan antara latar belakang keluarga mahasiswa dengan minat mengikuti PPL.
- (2) Sejauh mana tingkat perbedaan minat Mahasiswa untuk mengikuti PPL.

METODE PENELITIAN

Penentuan Populasi, Sampel, dan Responden

Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Unnes Semarang. Agar dapat menjangkau data yang diinginkan *sample* ditentukan secara purposif, artinya mahasiswa yang dijadikan *sample* dipilih yang memenuhi kriteria tertentu yakni mahasiswa yang sekurang-kurangnya telah menempuh tiga mata kuliah Proses Belajar Mengajar (PBM), dalam hal ini dikhususkan pada mahasiswa Jurusan Seni Rupa Semester VI dengan alasan (1) mahasiswa semester VI mendekati PPL yang sudah barang tentu membutuhkan pembinaan-pembinaan secara khusus, (2) diharapkan dapat menjangkau data yang realistis.

Teknik Pengumpulan Data

Alat utama yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah angket yang berisikan sejumlah pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden. Pertanyaan yang diberikan mencakup variabel minat.

Teknik Analisis Data

Untuk mengukur tingkat minat mahasiswa dalam mengikuti PPL, juga dibuatkan tabel silang yang dianalisis berdasarkan kriteria empiris normatif. Adapun kriteria minat tinggi yang diperoleh berdasarkan hitungan $4 \times j_p \times j_r$. Kriteria minat rendah diperoleh dengan hitungan $1 \times j_p \times j_r$. Skala interval terdiri atas 4 tingkatan (tinggi, cukup, kurang dan rendah). Selain itu data dianalisis berdasarkan hitungan analisis keseluruhan responden berdasarkan hitungan empiris-normatif, kemudian diubah menjadi persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis empiris normatif dan evaluasi secara diskripsi persentase diperoleh kategori tingkat minat mahasiswa dalam mengikuti PPL. Yang pertama diketahui bahwa mahasiswa sebanyak 15 orang berasal dari keluarga guru, dengan rincian sebagai berikut 3 orang kategori minat tinggi dan 12 orang kategori minat cukup. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari keluarga bukan guru sebanyak 12 orang, dengan rincian 3 orang kategori minat tinggi 6 orang kategori minat cukup 1 orang kategori minat kurang, dan 2 orang kategori minat rendah.

Tabel1. Minat Mahasiswa Keluarga Guru

Minat Responden	Tinggi	Cukup	Kurang	Rendah
	131-160	101-130	71-100	41-70
1	-	X	-	-
2	-	X	-	-
3	-	X	-	-
4	-	X	-	-
5	-	X	-	-
6	-	X	-	-
7	X	-	-	-
8	-	X	-	-
9	X	-	-	-
10	-	X	-	-
11	X	-	-	-
12	-	X	-	-
13	-	X	-	-
14	-	X	-	-
15	-	X	-	-

Tabel2. Minat Mahasiswa Keluarga Bukan Guru

Minat Responden	Tinggi	Cukup	Kurang	Rendah
	131-160	101-130	71-100	41-70
1	-	-	X	-
2	-	-	-	-
3	-	X	-	-
4	-	X	-	-
5	X	-	-	-
6	-	X	-	-
7	-	X	-	-
8	-	X	-	-
9	X	-	-	-
10	-	X	-	-
11	X	-	-	-
12	-	-	-	X

Kategori minat mahasiswa dalam mengikuti PPL dihitung secara presentase sebagai berikut mahasiswa seni rupa berasal dari keluarga guru sebanyak 15 orang, dengan rincian masing-masing 3 orang kategori minat tinggi (20%), 12 orang kategori minat cukup (80%). Sedangkan mahasiswa seni rupa yang berasal dari keluarga bukan guru sebanyak 12 orang dengan rincian 3 orang kategori minat tinggi

(25%), 6 orang kategori minat cukup (50%), 1 orang kategori minat rendah (8,2%), dan 2 orang kategori minat rendah (16,4%).

Tabel3. Skor Minat

Mahasiswa Keluarga Guru	Mahasiswa Keluarga Bukan Guru
1. Skor 109 = B	1. Skor 94 = C
2. Skor 124 = B	2. Skor 66 = D
3. Skor 114 = B	3. Skor 115 = B
4. Skor 123 = B	4. Skor 117 = B
5. Skor 123 = B	5. Skor 140 = A
6. Skor 115 = B	6. Skor 117 = B
7. Skor 132 = A	7. Skor 104 = B
8. Skor 114 = B	8. Skor 110 = B
9. Skor 138 = A	9. Skor 144 = A
10. Skor 103 = B	10. Skor 102 = B
11. Skor 131 = A	11. Skor 136 = A
12. Skor 129 = B	12. Skor 67 = D
13. Skor 103 = B	
14. Skor 166 = B	
15. Skor 117 = B	

Pencapaian skor minat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Skor didapat dari kriteria empiris-normatif dengan meng analisis pemberian bobot skor. Skor tertinggi diperoleh dari 4 x jumlah pertanyaan (JP) mendapatkan angka 4 x 40 = 160 (skor tertinggi). Sedangkan 1 x JP = 1 x 40 = 40 (skor terendah)

Jumlah skor tertinggi - jumlah skor terendah

$$= \frac{160 - 40}{4} = \frac{120}{4} = 30$$

Penelitian terhadap minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang dalam mengikuti Program PPL menunjukkan hasil yang negatif. Artinya hipotesis yang diajukan bahwa ada perbedaan latar belakang keluarga mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dalam

hubungannya dengan minat mengikuti PPL, baik dari keluarga guru maupun dari keluarga bukan guru tergolong kategori minat cukup, meskipun tetap ada yang mempunyai minat rendah. Mahasiswa yang mempunyai minat rendah tersebut sangat mungkin salah dalam memilih jurusan.

Kalau ditinjau secara umum, rata-rata mahasiswa tergolong usia dewasa dan dengan kedewasaannya itu mereka sudah bisa menimbang untung dan ruginya dalam menentukan sikap yang ditempuhnya. Dalam hal ini tentu mereka berusaha secara nyata dalam menyelesaikan studinya di Universitas Negeri Semarang. Salah satu usaha yang dapat ditempuh adalah mereka akan berusaha dengan sebaik-baiknya untuk memahami setiap pelajaran yang dihadapinya termasuk di dalamnya adalah mata pelajaran yang mendasari tentang ikhwal keguruan, khususnya adalah Program Pengalaman Lapangan (PPL). Perihal sikap individu yang telah dewasa seperti tersebut dijelaskan bahwa bagi orang dewasa faktor internal lebih menentukan keberhasilan belajarnya (Depdiknas 1985: 11).

Dengan demikian, faktor keluarga sudah tidak lagi mempengaruhi sikap mahasiswa yang rata-rata telah dewasa, sehingga mahasiswa yang berasal dari keluarga guru maupun bukan guru tidak ada masalah yang berarti dalam hubungan dengan minat mengikuti PPL.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang sebagai individu yang telah dewasa sudah barang tentu menyadari akan tugas dan kewajibannya sebagai mahasiswa (calon guru). Dengan kesadarannya maka aktivitas belajarnya di Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga penghasil guru yang dipilihnya bukan lagi dipengaruhi oleh pandangan-pandangan keluarganya (faktor eksternal)

melainkan ditentukan oleh motivasi diri sendiri (faktor Internal).

Oleh karena itu, mahasiswa yang berasal dari keluarga bukan guru jika minatnya dalam mengikuti PPL tergolong kategori cukup bukan merupakan suatu hambatan. Adapun dua orang mahasiswa yang tergolong dalam minat rendah mungkin tidak sesuai dengan Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Kemungkinan lain yang menyebabkan minat mahasiswa dari keluarga guru dan bukan guru dalam PPL tergolong cukup baik adalah keberhasilan para dosen pengampu mata kuliah PBM (SBM I, SBM II, PP I, PP II, Tinjauan Kurikulum) memotivasi mahasiswa. Adapun jumlah keluarga dan jumlah penghasilan orang tua tidak ada hubungannya dengan minat mahasiswa dalam mengikuti PPL.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hipotesis yang diajukan tidak terbukti secara positif karena terbukti bahwa mahasiswa yang berasal dari keluarga guru dan bukan guru sama tergabung dalam taraf minat cukup, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan di antara mereka. Faktor Internal mahasiswa lebih dominant daripada faktor eksternalnya. Motivasi dan kesadaran diri sangat menentukan aktivitas proses belajar mahasiswa. Pengajaran mata kuliah PBM sudah berjalan dengan baik dan dapat memacu mahasiswa dalam mempersiapkan dirinya dalam menghadapi PPL.
2. Tingkat minat mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa UNNES Semarang terhadap program PPL tergolong dalam tingkat cukup, yaitu sekitar 95% dari 100% yang diharapkan.

Saran

1. Mahasiswa perlu diberi kesempatan menimba pengalaman-pengalaman keguruan seperti pemberian kesempatan kepada setiap mahasiswa tampil di depan kelas untuk mendemonstrasikan dasar-dasar ilmu pendidikan berupa metode-metode pengajaran.
2. Mahasiswa perlu dilatih keterampilan mengajar di kelas melalui *micro teaching*, *peer teaching*, dan simulasi mengajar.

Ibnu Umar, Sumiyati. 1982. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi P. Bel dan pers Bel dalam materi BP di PT*. Jakarta: Depdikbud.

I.L. Pasaribu dan B. Simanjutak, 1982. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.

Purba Kawatjo, Sugarda, dan HAH. Harahab. 1982. *Enseklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. 1985. *Pendidikan Tenaga Berdasarkan Kompetensi*, Jakarta: Depdikbud.

Dep. Psk.1 1985. *Analisis Kemampuan Siswa dan Pengajaran Remedial*, IKIP Semarang.

Entang, M.A. 1980. *Program Pengalaman Lapangan*. Jakarta : P3G.

Gozali , M.A. 1956. *Ilmu Jiwa Umum*. Bandung : Gonaco.